

Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

The Effect of Health Promotion on Clean and Healthy Living Behavior in the Household on Community Knowledge Level Kereng Bangkirai Community Health Center

Sasa Yunita^{1*}

Lensi Natalia Tambunan²

Eva Prilelli Baringbing³

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: sasayunita2@gmail.com

Abstrak

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam hal merokok di dalam rumah serta jarang makan buah dan sayur di masyarakat masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan mengenai PHBS. Laporan Tahunan Puskesmas Kereng Bangkirai tahun 2020 dalam program promosi kesehatan pencapaian rumah tangga ber PHBS pada indikator makan buah dan sayur dengan capaian 65.33% dan tidak merokok di dalam rumah dengan capaian 49.74%, persalinan di tolong nakes di faskes 92.68%, ASI Eksklusif 73.33%, timbang balita setiap bulan 73.26%, sarana air bersih 100%, CTPS dengan air mengalir 98%, jamban sehat 98,67%, berantas jentik dengan PSN 91.33% dan aktivitas fisik 90%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS rumah tangga terhadap pengetahuan masyarakat. Desain penelitian ini menggunakan Pre Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest- Post test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang berada di wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Metode sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisisioner sebanyak 2 kali yaitu sebelum promosi kesehatan dan sesudah promosi kesehatan. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji *Paired T Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah promosi kesehatan terhadap pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Dapat meningkatkan perilaku PHBS pada tatanan rumah tangga dan dapat melakukan intervensi kembali yang bertujuan lebih meningkatkan kebersihan agar terhindar dari berbagai penyakit.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Promosi Kesehatan
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Keywords:

Knowledge
Health Promotion and Clean and Healthy Life Behavior

Abstract

The application of clean and healthy living behavior, especially in terms of smoking in the house and rarely eating fruit and vegetables in the community is still low. One of the efforts that can be done is by conducting health promotion regarding PHBS. Annual Report of the Kereng Bangkirai Health Center in 2020 in the health promotion program the achievement of PHBS households on the indicators of eating fruit and vegetables with an achievement of 65.33% and not smoking in the house with an achievement of 49.74%, deliveries assisted by health workers at health facilities 92.68%, exclusive breastfeeding 73.33% , weighing children under five every month 73.26%, clean water facilities 100%, CTPS with running water 98%, healthy latrines 98.67%, larvae eradication with PSN 91.33% and physical activity 90%. Knowing the effect of health promotion on PHBS households on community knowledge. The design of this study uses a Pre Experiment with a One Group Pretest-Post test Design approach. The population in this study were all residents of Kereng Bangkirai Health Center with a total sample of 95 respondents. The sampling method used is purposive sampling. The data of this study were taken using a questionnaire twice, namely before health promotion and after health promotion. After tabulating the existing data, it was analyzed using the Paired T Test. The results showed that there was an increase in knowledge from before and after health promotion on community knowledge at Kereng Bangkirai Health Center, Palangka Raya. That it can improving clean and healthy living behavior in household settings and can re-intervention which aims to further improve hygiene in order to avoid various diseases.



PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat, terdapat 10 indikator PHBS dalam rumah tangga yaitu persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, member ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah seminggu sekali, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik atau olahraga, dan tidak merokok di dalam rumah (Fajaruddin Natsir *et al.*, 2019). Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Dengan strategi yang ditekankan agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Gaol *et al.*, 2021). Menurut Nasution, (2020) penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam hal merokok di dalam rumah serta jarang makan buah dan sayur di masyarakat masih rendah karena kurangnya sosialisasi terkait manfaat dan risiko bila tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. karena rendahnya sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat maka kemauan masyarakat dalam penerapan juga rendah yang berakibat kepada kesehatan masyarakat yang terganggu. Sejalan dengan hasil penelitian Nurfitriani dan Anggraini, (2019) bahwa masyarakat jarang memperhatikan kesehatannya seperti jarang mengkonsumsi sayur dan buah dengan alasan tidak suka sayuran dan harga buah yang cukup mahal didukung dengan hasil penelitian Gaol *et al.*, (2021) bahwa masih banyak didapati masyarakat yang merokok di dalam rumah.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020 penyebab kematian karena PTM (penyakit tidak menular) mencapai 73 % dari seluruh kematian disebabkan karena kurangnya konsumsi sayur dan buah serta merokok dapat berisiko memicu perkembangan penyakit degeneratif seperti obesitas, penyakit jantung koroner, diabetes, hipertensi dan kanker, Tahun 2019 terdapat 395.000 persalinan terjadi diseluruh dunia dibantu oleh petugas kesehatan. Hampir setengah kelahiran ini diestimasi berasal dari 8 negara diseluruh dunia yaitu, India, China, Nigeria, Indonesia, Amerika Serikat dan Republik Kongo (WHO, 2019). Tentang penduduk yang membuang air besar, pada tahun 2017 sebesar 4,5 milyar orang hidup tanpa toilet yang aman dan 892 juta orang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Pada data WHO 2018 ditahun 2017 hasil pemantauan pertumbuhan balita 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami Stunting. Sumber utama air untuk keperluan rumah tangga sebesar 19,7%, tetapi digunakan sebagai air minum hanya 14,4%, atau ada sekitar 27,0% air ledeng/PAM yang tidak digunakan sebagai sumber air minum. Data terkait pemberantasan sarang nyamuk dampak pada Penyakit DBD tersebar lebih dari 100 negara di dunia dan empat puluh persen dari populasi dunia, sekitar 3 miliar orang tinggal di daerah yang berisiko terserang penyakit DBD serta setiap tahun, hingga 400 juta orang terinfeksi dengue sekitar 100 juta orang sakit karena infeksi dan 22.000 meninggal karena DBD. Asia Tenggara khususnya Indonesia, Kejadian DBD di laporkan sering terjadi. Data aktivitas fisik lebih dari 70% dari 1,6 juta remaja gagal mencapai aktifitas fisik yang memadai secara global (WHO. 2019).

Menurut UNICEF (2017) Indonesia merupakan negara kedua terbanyak yang masyarakatnya membuang air besar di area terbuka. Secara nasional persentase rumah tangga dengan akses air minum layak pada tahun 2015 sebesar 70,97%, tahun 2016 sebesar 71,14% dan meningkat menjadi 72,04% pada tahun 2017. Rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat) pada tahun 2014 sebesar 61,08%, tahun 2015 sebesar 62,14%, tahun 2016 sebesar 67,80% dan meningkat menjadi 67,89% pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Data keluarga sehat provinsi Kalimantan tengah tahun 2018, dengan indikator-indikator yaitu Ibu bersalin di fasilitas kesehatan sebanyak 68,7%, bayi di beri ASI eksklusif selama 6 bulan sebanyak 67,0%, pertumbuhan balita di pantau tiap bulan sebanyak 72,9%, Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 84,1%, keluarga memiliki akses/menggunakan sarana air bersih sebanyak 81,8%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 85%, keluarga memiliki akses/menggunakan jamban keluarga sebanyak 82,7%, memberantas jentik di rumah 1x seminggu sebanyak 56,1%, keluarga makan buah dan sayur sebanyak 56,6% dan anggota keluarga tidak ada yang merokok sebanyak 48,9% (Dinkes Provinsi Kalteng, 2018). Data survei di Kota Palangka Raya Tahun 2019 cakupan rumah tangga yang ber-PHBS masih rendah yaitu dari hasil pemantauan rumah tangga terpilih secara acak 2.431 rumah tangga, dengan jumlah 772 rumah tangga (31,8%) yang telah melaksanakan PHBS. Kesenjangan pencapaian rumah tangga yang ber-PHBS masih cukup besar jika dibandingkan dengan target sebesar 80% (Dinkes Kota Palangka Raya, 2019). Laporan Tahunan Puskesmas Kereng Bangkirai tahun 2020 dalam program promosi kesehatan pencapaian rumah tangga ber PHBS pada indikator makan buah dan sayur dengan capaian 65.33% dan tidak merokok di dalam rumah dengan capaian 49.74%, persalinan di tolong nakes di faskes 92.68%, ASI Eksklusif 73.33%, timbang balita setiap bulan 73.26%, sarana air bersih 100%, CTPS dengan air mengalir 98%, jamban sehat

98,67%, berantas jentik dengan PSN 91.33% dan aktivitas fisik 90%. Hal ini menunjukkan capaian terendah yaitu pada indikator tidak merokok di dalam rumah dan makan buah dan sayur setiap hari, pencapaian tersebut masih belum memenuhi target yaitu 100% hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai belum sepenuhnya terpantau berperilaku hidup bersih dan sehat. Peneliti memilih lokasi Puskesmas Kereng Bangkirai karena di daerah ini tergolong area pinggiran kota dan masyarakat masih banyak yang belum terpapar informasi tentang PHBS sehingga pengetahuan maupun perilaku masyarakat masih kurang dalam penerapan PHBS.

Dalam penelitian Wardani dkk., (2019) menggambarkan mayoritas responden belum memahami tentang PHBS dalam rumah tangga. Ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan yang tinggi masih ada yang pelaksanaan PHBSnya kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya mendapatkan promosi kesehatan tentang pelaksanaan PHBS dalam tatanan rumah tangga sehingga mempengaruhi pengetahuannya dalam pelaksanaan PHBS dalam tatanan rumah tangga, pengetahuan yang kurang cenderung menghasilkan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang kurang baik pula. Rekomendasi kecukupan konsumsi buah dan sayur di Indonesia terdapat dalam tumpeng gizi seimbang yang berisi anjuran untuk mengonsumsi buah sebanyak dua sampai tiga porsi sehari dan sayuran sebanyak tiga sampai lima porsi sehari. Konsumsi sayur dan buah yang tidak memadai berpengaruh terhadap suplai vitamin, mineral serta serat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh (Kemenkes RI, 2018).

Kekurangan sayur juga memberikan dampak buruk pada mata, juga dapat menyebabkan anemia dengan gejala seperti, lemah, letih, lesu, kurang konsentrasi dan malas (Liasih dan Rohani, 2019). Selain itu indikator PHBS terkait perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Dilihat dari sisi

kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan tar akan memacu kerja dari susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. menstimulasi penyakit kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis. Bagi ibu hamil, rokok menyebabkan kelahiran prematur, berat badan bayi rendah, mortalitas prenatal, kemungkinan lahir dalam keadaan cacat, dan mengalami gangguan dalam perkembangan (Fajaruddin, et al., 2019). Peran tenaga ahli kesehatan masyarakat dalam hal promosi kesehatan tentang PHBS rumah tangga yaitu memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga sehat. Di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan rumah tangga ber-PHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah (Permenkes Nomor 2269 Tahun 2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam rumah tangga difokuskan pada indikator mengkonsumsi buah dan sayur serta merokok di dalam rumah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre Eksperimen dengan

pendekatan *One Group Pretest- Post test Design*. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan observasi sebanyak dua kali sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) pada subjek penelitian. Populasi penelitian ini yaitu Seluruh KK yang berada di wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai RT 01/ RW 02 berjumlah 125 KK. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian KK yang berada di wilayah puskesmas kereng bangkirai RT 01/RW 02 berjumlah 95KK.. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak. teknik instrumen yang digunakan. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang dilakukan dengan menggunakan Kuesioner yang di isi oleh responden secara langsung. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya data akan memasuki tahap pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Tahun 2022

No	Karakteristik	F	%
Umur			
1	17 - 25 Tahun	46	48,4
	26 - 35 Tahun	31	32,6
	36 - 45 Tahun	12	12,6
	46 - 55 Tahun	15	15,7
	56 - 65 Tahun	0	0
Total		95	100
Jenis Kelamin			
2	Laki-Laki	53	55,8
	Perempuan	42	44,2
Total		95	100
Pendidikan			
3	Tidak Sekolah	5	5,3
	SD	4	4,2
	SMP	37	38,9
	SMA	37	38,9
	Perguruan Tinggi	12	12,6
Total		95	100
Pekerjaan			
4			

Wiraswasta (Pedadang/ Petani/ Peternak)	29	30,5
Swasta	49	51,6
PNS/ TNI/ POLRI	4	4,2
Tidak Bekerja	13	13,7
Total	95	100

Berdasarkan tabel di atas karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada kelompok usia 17-25 tahun yaitu 46 responden (48,4%); jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 53 responden (55,8%); Pendidikan mayoritas Pendidikan SMP dan SMA masing-masing 37 responden (38,9%); dan pekerjaan mayoritas pekerjaan swasta yaitu 49 responden (51,6%).

Tabel II. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan tentang PHBS rumah tangga Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Tahun 2022

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	25	26,3
2	Baik	70	73,7
Total		95	100

Berdasarkan tabel di atas pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan mayoritas pada kategori baik yaitu 70 responden (73,7%).

Tabel III. Distribusi frekuensi pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang PHBS rumah tangga Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Tahun 2022

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	5	5,3
2	Baik	90	94,7
Total		95	100

Berdasarkan tabel di atas pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan mayoritas pengetahuan baik menjadi 90 responden (94,7%).

Analisis Bivariate

Tabel IV. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Rumah Tangga Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2022

Promosi Kesehatan	Pengetahuan				Total		P Value
	Kurang		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Sebelum	25	26,3	70	73,7	95	100	0,000
Sesudah	5	5,3	90	94,7	95	100	

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan yang berpengatahuan baik sebanyak 70 responden (73,7%) dan yang kurang hanya 25 responden (26,3%). Setelah diberikan promosi kesehatan yang berpengatahuan baik menjadi 90 responden (94,7%) dan yang kurang menjadi 5 responden (5,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p value* 0,000 ($< \alpha$ 0,05) artinya ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) rumah tangga terhadap pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

PEMBAHASAN

I. Pengetahuan masyarakat tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Rumah Tangga sebelum diberikan promosi Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan mayoritas pada kategori baik yaitu 70 responden (73,7%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa (Budiman; Riyanto, 2013). Perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada

perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Selain itu, faktor usia juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik begitu juga dengan pendidikan.

Hasil penelitian ini tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta karena menurut peneliti, pengetahuan tentang PHBS sudah pernah diterima oleh masyarakat melalui Pendidikan kesehatan yang dilakukan Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait PHBS. Selain itu didukung dengan karakteristik usia mayoritas usia produktif yang mempengaruhi daya tangkap masyarakat terhadap informasi mengenai PHBS. Karena semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik begitu juga dengan pendidikan masyarakat mayoritas SMA dan PT. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Febryani *et al.*, (2021).

Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dan baik dalam berpikir dan bekerja. Dan tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam berperilaku. Pendidikan akan membantu seseorang untuk berpikir dan menerapkannya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

2. Pengetahuan masyarakat tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Rumah Tangga setelah diberikan promosi Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan mayoritas pengetahuan baik menjadi 90 responden

(94,7%). Pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu yang didapat setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang menjadi pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dapat melalui Promosi Kesehatan. Promosi kesehatan merupakan upaya menyebarkan suatu informasi dengan tujuan agar penerima informasi mengalami peningkatan pengetahuan khususnya tentang PHBS. Selain itu, faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bekerja, maka akan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan menghasilkan pendapatan, maka dapat mempengaruhi PHBS seseorang dan cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhannya karena jika pendapatan yang dimiliki seseorang tinggi maka ia mampu untuk memfasilitasi semua kebutuhan guna meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta karena menurut peneliti, melalui promosi kesehatan akan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pesan-pesan kesehatan atau “upaya – upaya” kesehatan, sehingga masyarakat “menerima” atau “membeli” dalam arti menerima perilaku kesehatan atau “mengenal” pesan – pesan kesehatan tersebut, yang akhirnya masyarakat mau berperilaku hidup sehat. Promosi kesehatan, maka sebenarnya sama dengan pendidikan kesehatan (*health education*). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yaitu melalui video. Dengan menggunakan media video, proses penyampaian pesan dan informasi akan berlangsung dengan efektif. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang PHBS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah

diberikan promosi kesehatan yang dibuktikan dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan promosi kesehatan hanya 14 responden (33,3%), setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan baik menjadi 21 responden (50%). Pengetahuan responden meningkat setelah adanya promosi kesehatan disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pendidikan. Penelitian oleh Febryani *et al.*, (2021) juga menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan sampai perilaku seseorang. Karena dengan bekerja dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhannya karena jika pendapatan yang dimiliki seseorang tinggi maka ia mampu untuk memfasilitasi semua kebutuhan guna meningkatkan kesehatan, begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki pendapatan cukup dan rendah mereka akan mempunyai kesulitan untuk memfasilitasi kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan dan hanya akan berfokus kepada kebutuhan sandang, pangan dan papan.

3. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Rumah Tangga Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan yang berpengatahuan baik sebanyak 70 responden (73,7%) dan yang kurang hanya 25 responden (26,3%). Setelah diberikan promosi kesehatan yang berpengatahuan baik menjadi 90 responden (94,7%) dan yang kurang menjadi 5 responden (5,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *p value* 0,000 ($< \alpha$ 0,05) artinya ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) rumah tangga terhadap pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai

Palangka Raya. Pemilihan media untuk menarik minat dalam melakukan promosi kesehatan merupakan hal yang dapat mempermudah penyampaian informasi dan mendorong masyarakat untuk mengetahui serta memahami pesan yang disampaikan. Hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa media atau alat bantu yang tepat dalam penggunaannya akan memiliki sangat banyak manfaat salah satunya adalah dapat menimbulkan minat dari peserta promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini tidak terdapat adanya kesenjangan antara teori dan fakta karena menurut peneliti, perbedaan pengetahuan ini terjadi oleh karena pemilihan media yang tepat sesuai dengan peserta promosi kesehatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kurniawan *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan PHBS. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan. Promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah yang baik dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak. Selain itu promosi kesehatan merupakan salah satu pendidikan non formal yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan, khususnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Dengan promosi kesehatan siswa diajak untuk memahami konsep-konsep PHBS dan secara tidak langsung siswa meningkatkan pengetahuannya. Melalui metode ceramah dan diskusi anak akan diberikan informasi-informasi dengan cara bercerita sehingga anak akan lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan. Selain itu anak juga diajak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan saat promosi kesehatan dan siswa juga dilatih bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk mencari jawaban yang benar sehingga

anak akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lubis (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan PHBS. Pemberian pengetahuan melalui promosi kesehatan sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan responden. Promosi kesehatan merupakan salah satu dari upaya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya kesehatan yang direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan tersebut dapat menimbulkan kesadaran mereka dan akan menyebabkan seseorang dapat berperilaku sesuai pengetahuan yang ia miliki.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa: Pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan mayoritas pada kategori baik yaitu 70 responden (73,7%); Pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan mayoritas pengetahuan baik menjadi 90 responden (94,7%); Pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan yang berpengetahuan baik sebanyak 70 responden (73,7%) dan yang kurang hanya 25 responden (26,3%). Setelah diberikan promosi kesehatan yang berpengetahuan baik menjadi 90 responden (94,7%) dan yang kurang menjadi 5 responden (5,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai p value 0,000 ($< \alpha$ 0,05) artinya ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) rumah tangga terhadap pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima

kasih kepada: Ibu Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes, selaku Ketua STIKES Eka Harap; Ibu Lensi Natalia Tambunan, SST., M. Kes, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat dan selaku Pembimbing I; Ibu Mariaty A. Sangkai, S.Pd., M.Kes selaku penguji I; Ibu Eva Prilelli Baringbing, SKM., MKM, selaku pembimbing II; Hellyana, S.Kep.Ns selaku Kepala UPT Puskesmas Kereng Bangkirai; Seluruh staf UPT Puskesmas Kereng Bangkirai; Orang tua dan saudara saya, seluruh keluarga yang selalu mendukung, memberikan perhatian, dan selalu memberikan dorongan do'a; Seluruh rekan-rekan mahasiswa (i) Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Eka Harap Palangka Raya Angkatan II TA 2021/2022; Terimakasih buat Boy friend dan teman-teman saya yang siap membantu selama penelian.

REFERENSI

- Budiman dan Riyanto, 2013, Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta, pp. 11-22. *Fakl Farmasi; Skripsi.*
- Fajaruddin. 2019. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo Clean and Healthy Life Behavior at Household on Parang Baddo Village. In *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan.*
- Gaol, H. R, L., Ginting, D., Manurung, K., Nababan, D., Manurung, J. 2021. Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Parsingguran I Kecamatan Pollung Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2).
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Pemantauan Status Gizi. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementrian Kesehatan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan.*
- Notoatmodjo. 2012a. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2012b. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.